

Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Shabriyyah Calista Maharani¹, Ida Farida²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 15, 2026

Revised Januari 20, 2026

Accepted Januari 26, 2026

Kata Kunci:

Efektivitas,
Pengelolaan Sampah,
Partisipasi Masyarakat,
Program Berbasis Masyarakat

Keywords:

*Effectiveness,
Waste Management,
Community Participation,
Community-Based Programs*

ABSTRAK

Permasalahan sampah menjadi isu lingkungan yang semakin kompleks sehingga mendorong Pemerintah Kabupaten Pesawaran melalui Dinas Lingkungan Hidup untuk melaksanakan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan menganalisis efektivitas program serta hambatan pelaksanaannya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Hanura, Batu Menyan, dan Cilimus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah berjalan namun belum sepenuhnya efektif, di mana Desa Hanura dan Batu Menyan menunjukkan pelaksanaan yang lebih baik dibandingkan Desa Cilimus yang masih terkendala akses, kesadaran masyarakat, dan sarana prasarana. Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya sosialisasi, dan lemahnya koordinasi, sehingga diperlukan penguatan peran pemerintah desa, edukasi masyarakat, serta dukungan fasilitas agar program dapat berkelanjutan.

ABSTRACT

The waste problem has become an increasingly complex environmental issue, prompting the Pesawaran Regency Government, through the Environmental Agency, to implement a Community-Based Waste Management Program in Teluk Pandan District. This descriptive qualitative research aims to analyze the program's effectiveness and the obstacles to its implementation through interviews, observations, and documentation in Hanura, Batu Menyan, and Cilimus Villages. The results indicate that the program has been running but is not yet fully effective. Hanura and Batu Menyan Villages demonstrated better implementation than Cilimus Village, which still faces challenges in access, public awareness, and infrastructure. The main obstacles include limited infrastructure, low community participation, lack of outreach, and weak coordination. Therefore, strengthening the role of village government, community education, and supporting facilities are necessary for the program's sustainability.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Shabriyyah Calista Maharani
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung
Lampung, Indonesia
Email: shabriyyah.22111017@student.ubl.ac.id

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks dan menjadi tantangan serius bagi pemerintah daerah, termasuk di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, serta terganggunya keberlanjutan pembangunan [1]. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak yang harus ditangani secara sistematis dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan [2]

Upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Pesawaran secara formal mulai dikembangkan sejak diterbitkannya Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2009 tentang strategi dan kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga. Kebijakan tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Kabupaten Pesawaran yang menjadi landasan operasional utama dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di daerah tersebut [3]. Sejalan dengan kebijakan tersebut, pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang dibentuk pada tahun 2016 terus berupaya meningkatkan kinerja pengelolaan sampah, sejalan dengan roadmap Provinsi Lampung yang menargetkan akselerasi pengelolaan sampah hingga tahun 2026 [4].

Data kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Pesawaran selama periode 2016–2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah sampah yang berhasil ditangani. Pada tahun 2016, dari total timbulan sampah sebesar 54.392 m³, hanya sekitar 1,52% yang berhasil ditangani melalui penerapan konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). Angka tersebut meningkat secara bertahap hingga tahun 2020, dengan total timbulan sampah mencapai 68.559 m³ dan tingkat penanganan sebesar 2,08%. Meskipun menunjukkan tren positif, persentase penanganan tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan total volume sampah yang dihasilkan. Pada periode 2022–2023, potensi timbulan sampah bahkan diperkirakan mencapai 70.907 m³, sehingga menuntut inovasi dan keterlibatan masyarakat yang lebih luas, termasuk melalui inisiatif lokal seperti aplikasi jual beli sampah yang mulai diterapkan di Desa Hanura.

Secara nasional, permasalahan sampah juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat bahwa volume sampah nasional meningkat dari 28,60 juta ton pada tahun 2021 menjadi 41,08 juta ton pada tahun 2023. Sampah tersebut didominasi oleh sisa makanan, plastik, serta kayu dan ranting, yang sebagian besar belum tertangani secara optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan ancaman kesehatan masyarakat (Nugroho dkk., 2026)

Penelitian Widiasih [6] juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menyebabkan pencemaran air, ditandai dengan meningkatnya kadar BOD, COD, dan logam berat Pb di perairan sekitar TPA, yang berdampak pada meningkatnya kasus penyakit seperti diare dan gangguan kulit. Di tingkat lokal, permasalahan sampah menjadi isu yang semakin kompleks di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, khususnya di Desa Hanura, Desa Batu Menyan, dan Desa Cilimus. Pertumbuhan penduduk, meningkatnya aktivitas masyarakat, serta berkembangnya kawasan wisata berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah. Desa Hanura dan Desa Batu Menyan relatif lebih maju dalam pengelolaan sampah karena telah menerapkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sampah rumah tangga dikumpulkan secara rutin, diangkut ke tempat penampungan sementara, kemudian dipilah antara sampah organik dan nonorganik. Sampah nonorganik dimanfaatkan kembali atau dijual kepada pengepul, sementara sampah organik dibiarkan terurai secara alami.

Sebaliknya, Desa Cilimus belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terstruktur. Keterbatasan akses wilayah, rendahnya kesadaran masyarakat, serta kebiasaan membakar sampah di lahan terbuka masih menjadi praktik yang umum dilakukan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya sarana dan prasarana pendukung serta belum optimalnya peran pemerintah desa dalam mendorong

pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Perbedaan kondisi antar desa tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi program pengelolaan sampah di Kecamatan Teluk Pandan.

Pemerintah daerah telah menginisiasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai upaya untuk mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, lemahnya koordinasi antarinstansi, serta minimnya sosialisasi dan insentif bagi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan hasil yang dicapai di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan peran pemerintah, tetapi memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta. Partisipasi aktif masyarakat dalam penerapan prinsip 3R menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menilai efektivitas program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, guna merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan program, mengurangi timbulan sampah, serta mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai efektivitas Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran [7]. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif dan kontekstual, khususnya terkait proses pelaksanaan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami kondisi lapangan secara alami tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian [8]

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, yang dipilih secara purposive karena wilayah tersebut telah menerapkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan melibatkan peran aktif pemerintah desa dan warga setempat. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Subjek penelitian meliputi camat, kepala desa, pengelola program, serta masyarakat yang terlibat dan merasakan dampak program, dengan jumlah informan sebanyak 16 orang.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pengelolaan sampah, mulai dari proses pemilahan, pengumpulan, hingga pengolahan sampah. Selanjutnya, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari para informan terkait efektivitas program, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip program, laporan kegiatan, foto lapangan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian [9]

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan instansi terkait, serta berbagai literatur seperti buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kedua jenis data tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperkuat hasil penelitian [10]

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian; penyajian data, yang disusun dalam bentuk uraian

naratif dan tabel agar mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses verifikasi data secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan dapat dipastikan valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah [11]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan informan yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kewenangan, peran strategis, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Informan berasal dari unsur pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan masyarakat, sehingga data yang diperoleh mencerminkan perspektif kebijakan, pelaksanaan teknis, hingga dampak program di tingkat masyarakat. Informan kunci di tingkat kecamatan adalah Camat Teluk Pandan yang berperan dalam koordinasi kebijakan dan sinkronisasi program lintas desa. Sementara itu, pada tingkat desa, penelitian melibatkan Kepala Desa Hanura, Batu Menyan, dan Cilimus yang berperan dalam perencanaan, penganggaran, serta penggerakan partisipasi masyarakat. Informan dari unsur masyarakat dipilih dari warga yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah dan merasakan dampak program, baik secara lingkungan maupun ekonomi. Keberagaman usia dan latar belakang pekerjaan informan turut memperkaya sudut pandang serta memperkuat validitas temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan telah berjalan dengan capaian yang bervariasi antar desa. Desa Hanura dan Desa Batu Menyan telah menerapkan sistem pengelolaan sampah secara relatif terstruktur melalui keberadaan TPS 3R, bank sampah, serta pengelolaan yang melibatkan BUMDes. Sebaliknya, Desa Cilimus belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terorganisir secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses wilayah yang menyulitkan pengangkutan sampah serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Pada desa-desa yang telah menjalankan program, pengelolaan sampah dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan, pengangkutan, pemilahan, dan pendaurulangan. Masyarakat berperan aktif dalam mengumpulkan dan memilah sampah sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga, dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi disalurkan ke bank sampah, sedangkan sampah organik diolah di TPS 3R atau dimanfaatkan secara mandiri menjadi kompos. Dalam konteks ini, BUMDes memiliki peran strategis, terutama dalam pengelolaan sampah pasar dan rumah tangga. Sampah plastik dan material anorganik lainnya dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan BUMDes, sementara sebagian diolah oleh kelompok UP2K ibu-ibu PKK menjadi produk kerajinan. Pola pengelolaan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Anggreni [12] yang menyimpulkan bahwa pengolahan sampah organik menjadi kompos serta pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan pembuatan pot bunga dan paving blok tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Kota Mataram.

Dari sisi perencanaan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur, seperti pemerintah desa, PKK, karang taruna, tokoh masyarakat, serta warga setempat dalam forum musyawarah desa. Perencanaan program diawali dengan proses identifikasi permasalahan lingkungan, terutama meningkatnya volume sampah rumah tangga serta keterbatasan kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA). Dalam konteks ini, Desa Hanura ditetapkan sebagai desa percontohan dalam penerapan pengelolaan sampah berbasis TPS 3R, yang selanjutnya menjadi acuan bagi Desa Batu Menyan dalam

mengembangkan program serupa. Selain itu, tahapan perencanaan juga meliputi pemetaan sumber dan jenis sampah, pendataan ketersediaan sarana dan prasarana, serta penyusunan regulasi dan penganggaran desa sebagai landasan keberlanjutan program.

Meskipun masyarakat telah dilibatkan sejak tahap perencanaan, tingkat partisipasi yang ditunjukkan masih bersifat terbatas. Keterlibatan masyarakat umumnya hanya sebatas kehadiran dalam musyawarah serta penyediaan informasi dan data pendukung. Peran masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis dan perumusan kebijakan masih relatif rendah, sehingga partisipasi yang terbangun belum sepenuhnya mencerminkan partisipasi yang substantif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan program belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan sampah.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Zahra [13] yang menyatakan bahwa kerusakan sarana dan prasarana serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumber menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis sumber, sebagaimana terjadi di Desa Baktiseraga.

Efektivitas program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan secara umum dinilai cukup baik, khususnya pada desa-desa yang memiliki dukungan kelembagaan dan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Indikator efektivitas terlihat dari meningkatnya praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta tersedianya bank sampah di hampir setiap dusun. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa sekitar 5–10 persen masyarakat masih belum konsisten dalam memilah dan mengelola sampah. Sebagian warga memilih membakar sampah atau langsung menjualnya ke pengepul karena dianggap lebih praktis. Rendahnya keterlibatan pemuda, keterbatasan intensitas sosialisasi, serta minimnya insentif menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan efektivitas program secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kombinasi dukungan pemerintah desa, ketersediaan fasilitas, serta kesadaran dan motivasi masyarakat.

Monitoring dan evaluasi program pengelolaan sampah dilakukan secara berjenjang melalui struktur organisasi BUMDes. Unit-unit pelaksana, seperti UP2K ibu-ibu PKK dan unit pengangkutan sampah, menyampaikan laporan kegiatan kepada Direktur BUMDes, yang selanjutnya dilaporkan kepada pemerintah desa melalui forum Musyawarah Desa sebagai bentuk pertanggungjawaban. Evaluasi program dilakukan dengan mengukur volume timbunan sampah harian, jumlah sampah yang berhasil dipilah dan dimanfaatkan kembali, serta tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dan manfaat ekonomi yang dihasilkan juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap pengurangan timbunan sampah dan peningkatan kesadaran lingkungan, meskipun masih memerlukan penguatan dari sisi kelembagaan dan partisipasi masyarakat.

Dari perspektif keberlanjutan, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan menunjukkan kontribusi yang positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Keberlanjutan lingkungan tercermin dari berkurangnya volume sampah yang dibuang secara sembarangan serta meningkatnya praktik pemilahan dan daur ulang sampah. Penerapan konsep 3R melalui TPS 3R, bank sampah, dan BUMDes mendorong terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan tertata, terutama di desa-desa wisata seperti Hanura dan Batu Menyan. Sementara itu, dari sisi ekonomi, pemanfaatan sampah anorganik sebagai sumber pendapatan BUMDes dan kelompok masyarakat memberikan nilai tambah ekonomi. Kegiatan daur ulang oleh kelompok UP2K ibu-ibu PKK membuka peluang ekonomi kreatif dan memperkuat kemandirian ekonomi desa. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, secara umum telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Program ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat, serta dilaksanakan melalui pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pendaurulangan sampah dengan dukungan BUMDes, bank sampah, dan kelompok PKK. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan menunjukkan peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat, meskipun masih terdapat sebagian kecil warga yang belum konsisten. Selain menciptakan lingkungan yang lebih bersih, program ini juga memberikan nilai tambah ekonomi. Namun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan, peningkatan sosialisasi, penyediaan fasilitas pendukung, dan pemberian insentif agar partisipasi masyarakat semakin merata dan berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] Adinda Oktavia Cantika Putri, “Efektivitas Program Tempat Pengolahan Sampah Abstrak,” *J. Din. Pemerintah. Vol. 9, No. 1*, vol. 9, no. 1, hal. 35–60, 2026.
- [2] Z. P. S. Tendi Rosadi, “Efektifitas Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi,” *Neraca Akunt. Manajemen, Ekon. Vol 25 No 2 Tahun*, vol. 25, no. 2, 2026.
- [3] E. T. Putri dan M. Ahyanti, “Optimalisasi Pengelolaan Sampah Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung Esterina,” *J. Kesehat. Lingkung. Ruwa Jurai*, vol. 16, no. 6, hal. 31–40, 2022.
- [4] A. S. Sinaga, “Dukungan Pembangunan Daerah Melalui Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Teluk Pandan , Kabupaten Pesawaran : Perspektif Sosiologi Pembangunan Pendahuluan Pembangunan daerah adalah proses yang melibatkan berbagai elemen sosial ,ekonomi , dan politik untuk,” *J. Ilm. Kaji. Ilmu Sos. dan Budaya*, vol. 27, no. 1, hal. 92–111, 2025.
- [5] V. R. Nugroho, T. K. Defitri, M. Rina, E. Situmorang, M. Z. H. Aidil, dan L. Suryani, “Analisis inovasi dalam kegiatan program pengelolaan sampah di dinas lingkungan hidup (dlh) kota dumai,” *J. Ilmu Sos.*, vol. 11, no. 10, 2026.
- [6] N. N. Widiasih, “Analisis faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengelolaan sampah berbasis sumber di kecamatan buleleng,” *ECOTROPHIC · Vol. 19 NO 1 TAHUN*, vol. 19, no. 1, hal. 68–80, 2024.
- [7] E. Muarti, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendiidkan*. Bandung: Widina Media Utama, 2021.
- [8] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [10] A. F. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- [11] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke 36*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2017.
- [12] N. L. E. Y. Anggreni, “Sampah sebagai sarana peningkatan ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan hidup di kota mataram,” *J. Manaj. Vol. 1 No. 2*, vol. 1, no. 2, hal. 1–14, 2022.
- [13] Zahra, “Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Karawang : Perspektif Efisiensi , Kecukupan , Perataan , Responsivitas , dan Ketepatan,” *J. Pemerintah. DAN Kebijak. E-I*, vol. 6, no. 2, hal. 114–126, 2025.